

**TRIAL OF THE EMERGENCY GOVERNMENT OF THE REPUBLIC
OF INDONESIA (PDRI) IN JORONG BULIAN NAGARI BIDAR
ALAMSOLOK SELATAN DISTRICT
(1948-1949)**

Cici Arifin*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si*****
Email: cici.arifin123@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com
Cp : 082285519753

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: During his second Dutch military aggression against the Republic of Indonesia on December 19, 1948, he succeeded in seizing Yogyakarta and at the same time arresting President Soekarno and Vice President Mohammad Hatta. The President and Vice President had sent a wire (telegram) addressed to Mr. Syafruddin Prawiranegara, who was ordered to form an emergency government in Sumatra. The guerrilla trip of the Republic of Indonesia Emergency Government up to the South Solok district is the longest place to stay in Jorong Bulian Nagari Bidar Alam. During Mr. Syafruddin Prawiranegara and the PDRI cabinet lived and settled there, regardless of the role of the local community. The purpose of this study is 1) To find out the chronology of the establishment of the Republic of Indonesia Emergency Government in Jorong Bulian, Bidar Alam Nagari, South Solok Regency, 2) To find out the participation of Jorong Bulian community, Bidar Alam Nagari, South Solok Regency against the Republic of Indonesia Emergency Government 1948-1949, 3) To find out the traces of the Republic of Indonesia's emergency government in Jorong Bulian, Bidar Alam Nagari, South Solok district in 1948-1949, 4) To find out the situation of Bulian Jorong, Bidar Alam Nagari, South Solok Regency after the Republic of Emergency Government Indonesia and the present. The method used is a qualitative method with a historical approach and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this study are that the community is still shoulder to shoulder in maintaining PDRI's footsteps and cares about the history of PDRI's journey, as well as the community's hope for the government to help maintain and intensify the history of PDRI to the present generation.

Key Words: Trace, PDRI, South Solok.

JEJAK PEMERINTAHAN DARURAT REPUBLIK INDONESIA(PDRI) DI JORONG BULIAN NAGARI BIDAR ALAM KABUPATEN SOLOK SELATAN (1948-1949)

CiciArifin*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Dra.Bedriati Ibrahim,M.Si******

Email:cici.arifin123@gmail.com,isjoni@yahoo.com,bedriatiibrahim@gmail.com

Cp : 082285519753

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pada masa agresi militernya yang kedua Belanda terhadap Republik Indonesia pada tanggal 19 Desember 1948, berhasil merebut Yogyakarta dan sekaligus menangkap Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta. Presiden dan Wakil Presiden sempat mengirim kawat (telegram) yang ditujukan kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara, yang diperintahkan untuk membentuk pemerintahan darurat di Sumatera. Perjalanan gerilya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia hingga sampai ke Kabupaten Solok Selatan yang menjadi tempat persinggahan terlama tepatnya di Jorong Bulian Nagari Bidar Alam. Selama Mr. Syafruddin Prawiranegara dan kabinet PDRI tinggal dan menetap disana, tidak lepas dari peran masyarakat setempat. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Kronologi berdirinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan, 2) Untuk mengetahui peran serta masyarakat Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan terhadap Pemerintahan Darurat Republik Indonesia tahun 1948-1949, 3) Untuk mengetahui jejak pemerintahan darurat republik Indonesia di Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, kabupaten Solok Selatan pada tahun 1948-1949, 4) Untuk mengetahui Keadaan Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan setelah adanya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia dan masa sekarang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan sejarah (*History*) dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah masyarakat masih bahu membahu dalam menjaga jejak PDRI dan peduli dengan sejarah perjalanan PDRI, serta harapan masyarakat kepada pemerintah untuk mau membantu dalam menjaga dan menggencarkan sejarah PDRI keanak bangsa masa sekarang.

Kata Kunci: Jejak, PDRI, Solok Selatan.

PENDAHULUAN

Perundingan bilateral terakhir Indonesia-Belanda tanggal 27 November 1948 di Kaliurang, Yogyakarta. Delegasi Belanda dipimpin oleh Menteri Seberang Lautan Sassen dan delegasi Republik Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Mohammad Hatta. Perundingan itu menemui kebuntuan, tidak menghasilkan apa-apa karena Belanda mengemukakan hal-hal yang tidak akan diterima oleh Republik Indonesia. Kegagalan perundingan diplomatik antara kedua belah pihak, berdasarkan pengalaman akan berujung pada pemaksaan kehendak Belanda secara kekerasan. Hal inilah yang menjadi latar belakang Belanda melancarkan Agresi Militernya yang ke-dua.¹ Oleh karenanya Pemerintahan Indonesia dengan Kabinet Hatta ketika itu telah mengadakan persiapan-persiapan seperlunya untuk menghadapi kemungkinan datangnya serangan-serangan dan aksi militer dari pihak Belanda dengan tiba-tiba.² Menghadapi kemungkinan ini pihak RI tidak tinggal diam. Berbagai persiapanpun diadakan baik aspek militer maupun pemerintah, salah satu diantaranya adalah kemungkinan untuk mendirikan pemerintahan darurat di Sumatera.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian, guna memperoleh kebenaran optimal. Untuk mendapatkan data penelitian tentang Jejak Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan pada tahun 1948-1949, digunakan metode penelitian history (sejarah). “Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya”². Berdasarkan pendapat di atas, nyatalah setiap menulis sejarah sangat diperlukan metode sejarah sebagai pedoman. Hal ini sesuai dengan tujuan metode sejarah untuk membuat rekonstruksi, meneliti, mengevaluasi serta menjelaskan bukti-bukti untuk menetapkan fakta untuk mencapai kesimpulan yang dipertanggungjawabkan. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut yakni dengan menggambarkan, membandingkan, meneliti dan mengetahui secara jelas lagi dan faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi, situasi dan fenomena yang diselidiki³. Adapun langkah-langkah yang ditulis dalam metode sejarah yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)
2. Verifikasi (Kritik Sumber)
3. Interpretasi (Penafsiran)
4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut: Teknik Kepustakaan, Teknik Wawancara

¹Himawan Soetanto, 2006, Yogyakarta 19 Desember 1948, hal. 263

²H. Ismael Hassan, S.H, 2002, Hari-hari terakhir PDRI, Hal.3

dan Teknik Dokumentasi.

Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam

Dalam melaksanakan roda pemerintahan Nagari Bidar Alam memiliki satu orang Wali Nagari dan dibantu oleh 7 orang Kepala Jorong. Semenjak Desember 2013 telah dilantik oleh Bupati Solok Selatan Bapak Gefriadi sebagai Wali Nagari Bidar Alam yang terpilih untuk pertama kalinya sesuai hasil Pemilihan Wali Nagari Bidar Alam Tahun 2013. Secara administrasi Nagari Bidar Alam merupakan bagian dari Kecamatan Sangir Jujuan, bersama dengan empat nagari lainnya, Lubuk Malako, Padang Limau Sundai, Padang Gantiang, Dan Padang Air Dingin. Nagari Bidar Alam memiliki luas wilayah 3.600 Ha. Nagari yang cukup luas ini secara administratif terbagi kedalam tujuh Jorong yakni : Sungai Galugu, Kapalo Koto, Simpang Tigo, Bulian, Pasar Batikan, Harapan Baru. Kondisi alam yang dihuni oleh penduduk Nagari Bidar Alam adalah daerah dataran dan daerah berbukitan karena berada di kaki Bukit Barisan, yang dialiri dengan sungai-sungai seperti Sungai Batang Sangir, Sungai dan sungai-sungai kecil yang bisa dimanfaatkan untuk mengairi sawah-sawah penduduk. Batas Wilayah Adapun batas wilayah Nagari Bidar Alam adalah :

- a. Utara : Nagari Ranah Pantai Cermin, Kec. Sangir Batang Hari
- b. Selatan : Nagari Lubuk Malako

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang berdirinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia tahun 1948-1949 di Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan

Sebagaimana yang kita ketahui pada masa Belanda yang ingin menguasai Indonesia kembali dengan di lancarkan agresinya yang ke II setelah gagal Agresi Militer I pada tahun 21 Juli - 05 Agustus 1947. Aksi polisionilnya sudah mengakibatkan jatuhnya Yogyakarta ketangan Belanda sebagai Ibukota Negara Indonesia pada masa itu, dan tertawannya Presiden Soekarno serta Wakil Presiden Moh. Hatta. Presiden dan Wakil Presiden sempat mengirim dua kawat (telegram). Salah satu kawat tersebut ditujukan kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara, bunyinya: Kami Presiden Republik Indonesia memberitahukan bahwa pada hari Minggu tanggal 19 Desember 1948 jam 06.00 pagi Belanda telah mulai serangannya atas Ibukota Yogyakarta. Jika dalam keadaan Pemerintah tidak dapat menjalankan kewajibannya lagi, kami menguasai kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran Republik Indonesia untuk membentuk Pemerintah Republik Indonesia Darurat di Sumatera. Perjalanan panjang selama lima bulan di pedalaman Sumatera hingga berakhir di Jorong Bulian Nagari Bidar Alam. Tiga bulan lamanya PDRI bernaung disana, semua kegiatan dilakukan di Jorong Bulian Nagari Bidar Alam. Semua kegiatan layaknya sebuah pemerintahan di lakukandisana, semua keperluan sudah disediakan oleh masyarakat baik itu tempat tinggal sebagai markas PDRI, dan tempat untuk bekerja seperti Surau Bulian sebagai tempat pemancar radio PDRI kala itu.

B. Peran serta masyarakat Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan terhadap Pemerintahan Darurat Republik Indonesia tahun 1948-1949

Dalam perjalanan Mr.Syafruddin dan rombongan PDRI, lima bulan dalam gerilya dipedalaman Sumatera, tiga bulan yang terlama di Nagari Bidar Alam. Mereka bukan hanya sekedar tinggal untuk menyusun strategi gerilya mengelabui Belanda, namun mereka juga berbaur bahkan sudah menjadi bagian dari diri masyarakat Nagari Bidar Alam Kabupaten Solok Selatan. Tiga bulan bukan waktu yang singkat untuk membangun negeri kecil untuk menjadi sebuah pemerintahan yang menjadi tampuk sebuah negara besar yang baru merdeka. Membangun hubungan dengan masyarakat bukan hal mudah untuk rombongan PDRI, butuh penajakan yang baik dan sabar dengan masyarakat. Begitu pula dengan masyarakat yang harus bisa berbagi, baik itu tempat tinggal dan surau yang menjadi tempat kerja anggota PDRI dan tempat mengaji bagi anak-anak. Bukan hanya itu saja masyarakat juga berperan penting dalam perjuangan PDRI selama tiga di Nagari Bidar Alam. Adapun peran masyarakat terhadap PDRI selama tiga bulan disana ialah:

1. Lobian Chatib Djamaan dan Pembentukan Tentara Pelindung PDRI di Jorong Bulian Nagari Bidar Alam Kabupaten Solok Selatan
2. Masyarakat bergotong royong dalam membuat dapur umum dan menyediakan semua keperluan, baik tempat tinggal maupun tempat Kabinet PDRI bekerja dan meyiarkan berita melalui radio pemancar PDRI

C. Jejak Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan pada tahun 1948-1949

Selama tiga bulan pula rombongan PDRI menyatu dengan rakyat. Penduduk Bidar Alam menerima kehadiran mereka dengan tangan terbuka. Dengan Ikhlas penduduk menyediakan rumah mereka untuk ditempati. Bukan hanya sekedar rumah yang di sediakan oleh masyarakat seperti:

1. Masjid Nurul Falah Bidar Alam (Mr.Syafruddin Prawiranegara)
2. Surau Bulian
3. Rumah Lama Markas Ketua PDRI Mr. Syafruddin Prawiranegara, Tempat Berlangsungnya Sidang Kabinet PDRI Di Bidar Alam Tahun 1949
4. Tugu Peringatan Basis Pemerintahan Darurat Republik Indonesia tahun1949 Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan
5. Sistem Kesehatan
6. Sistem Koperasi

D. Kondisi Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan Setelah berdirinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia

Berbicara bagaimana keadaan atau kondisi saat ini sesudah adanya PDRI di nagari ini, tidak jauh -jauh pada sebelumnya, hanya saja pada saat PDRI pergi Lubuk Malako yang merupakan desa sebelah Nagari Bidar Alam, di bom oleh Belanda akibat diketahui tentara Indonesia lalu lalang diwilayah tersebut dan Belanda mengira Syafruddin dan rombongan PDRI lainnya berada diwilayah terebut.Tetap tidak ada

perubahan pada Negeri ini pasca PDRI singgahi, menetap bahkan mungkin sudah menjadi bagian dari negeri tersebut namun tetap saja tidak ada perubahan yang berarti bagi negeri ini. Masyarakat tetap bercocok tanam, melakukan kegiatannya seperti semula, wilayahnya tetap dianggap terisolir karena letak dan aksesnya yang jauh dari perkotaan dan ibukota kabupaten. Masyarakat yang masih antusias dalam melestarikan peninggalan-peninggalan PDRI tersebut terlihat dengan di buatnya Tugu Basis pertahanan PDRI di sana sebagai tanda bahwa PDRI pernah bernaung dan Nagari Bidar Alam sebagai Ibukota Negara Darurat Republik Indonesia saat itu. Pemerintahan juga menetapkan tanggal 19 Desember sebagai Hari Bela Negara melalui Keppres Nomor 28 Tahun 2006 untuk mengenang peristiwa sejarah ketika tanggal 19 Desember 1948, saat Belanda melancarkan Agresi Militernya yang ke-II dengan mengumumkan tidak adanya lagi Negara Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Latar Belakang berdirinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia tahun 1948-1949 di Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan. Perjalanan PDRI yang panjang selama lima bulan dalam perang gerilya melawan agresi militer Belanda ke-II mengisahkan cerita di setiap wilayah yang disinggahinya. Tidak tinggal pula cerita PDRI sehingga sampai di Nagari Bidar Alam tepatnya di Jorong Bulian. Nagari Bidar Alam ini tidak terlepas dari sejarah dari kerajaan-kerajaan Minangkabau yaitu Pagaruyung, panjang perjalanan sejarah membentuk suatu nagari dan menjadi tempat persinggahan sejarah yang panjang. Masyarakat yang masih sangat tradisional dan sangat jauh dari modern dan bahkan tak ada tertera dalam peta Belanda tersebut merupakan tempat strategis untuk disinggahi oleh Syafruddin dan rombongannya.
2. Peran serta masyarakat Jorong Bulian Nagari Bidar Alam Kabupaten Solok Selatan pada tahun 1948-1949. Peran masyarakat yang teramat besar dari menyediakan rumah yaitu rumah pribadi mereka yang direlakan untuk menjadi tempat tinggal sekaligus tempat rapat kabinet. Bukan hanya itu saja, masyarakat menyediakan semua kebutuhan anggota PDRI, termasuk makanan mereka selama disana, dan pengabdian tentara yang sengaja dibentuk untuk melindungi para rombongan PDRI tersebut.
3. Jejak Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Jorong Bulian Nagari Bidar Alam Kabupaten Solok Selatan. PDRI bukan hanya mengisahkan sebuah cerita di wilayah ini, namun juga sudah meninggalkan beberapa bangunan yang menjadi saksi perjuangan PDRI di wilayah itu. Bukan hanya berupa bangunan tetapi juga berbentuk system yang diberikan lewat penyuluhan yang masih bertahan hingga jangka yang cukup panjang. Jejak berupa bangunan yakni Rumah Lama Markas Ketua PDRI Mr. Syafruddin Prawiranegara, Tempat Berlangsungnya Sidang Kabinet PDRI Di Bidar Alam Tahun 1949, Masjid Mr. Syafruddin Prawiranegara, Surau Bulian, Tugu Peringatan Basis Pemerintahan Darurat Republik Indonesia

tahun 1949 Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan, Sistem Kesehatan dan Sistem Koperasi.

4. Kondisi Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kabupaten Solok Selatan Setelah berdirinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia, tidak terlalu banyak berubah pada wilayahnya dan keadaan masyarakat masih seperti dahulu, perbedaannya mereka sudah tercatat dalam sejarah Indonesia, hanya saja pemerintah belum mampu mengembangkan secara maksimal wilayah yang berpotensi sejarah ini kemata nasional dan memperkenalkan ke anak-anak bangsa yang butuh tahu bagaimana sejarah perjalanan PDRI yang mampu mempertahankan negeri hingga sekarang ini.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka penulis dapat menyumbang beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua, antara lain:

1. Penulis mengharapkan agar wilayah ini terus berkembang sebagaimana mestinya untuk kedepannya.
2. Penulis mengharapkan adanya kesadaran pemerintah baik local maupun nasional untuk melestarikan jejak-jejak PDRI di wilayah ini.
3. Penulis mengharapkan sejarah PDRI ini dimasukkan kedalam buku Sejarah Indonesia pada mata pelajaran sejarah sekolah-sekolah agar anak bangsa tahu sejarah PDRI di seluruh Indonesia khususnya Nagari Bidar Alam Kabupaten Solok Selatan.
4. Penulis mengharapkan adanya perhatian Provinsi Sumatera Barat dan Negara untuk mengambil andil dan memperhatikan dalam perkembangan wilayah-wilayah yang memiliki peran penting dalam sejarah panjang pembentukan NKRI yang berdaulat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hassan, H. Ismael. 2002, Hari-hari terakhir PDRI, Panitia Peringatan 54 tahun PDRI

Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. (Jakarta : Gramedia.)

Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI). 1990. *PDRI Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Kaji Ulang*

- MS, Swardi, dkk. 2006. *Dari kebatinan Senapelan Ke Bandaraya Pekanbaru; menelisik Jejak Sejarah Kota Pekanbaru 1784-2005*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Soetanto, Himawan. 2006. Yogyakarta 19 Desember 1948. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja grafindo persada : Jakarta
- Umar, Husein. 2003. *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Raja grfindo persada : Jakarta
- Zed,Mestika. 1997.*Somewhere in the Jungle Pemeritahan Darurat Republik Indonesia sebuah Mata Rantai Sejarah yang Terlupakan*. (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti)